

ANALISIS PROFESIONALISME GURU (Studi Kasus di SD Alam Akhdhor Insan Mulia, Depok)

Nana Supriyatna, Titis Nanda Saraswati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru di Sekolah Dasar Alam Akhdhor Insan Mulia Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi dan wawancara. Adapun wawancara dilakukan kepada wakil direktur yayasan, kepala sekolah, beberapa guru dan ketua parenting di Sekolah Dasar Alam Akhdhor Insan Mulia. Penelitian dilakukan selama enam bulan (November 2020 s.d. April 2021) tahun ajaran 2020-2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru di Sekolah Dasar Alam Akhdhor Insan Mulia Depok yakni sebagian guru masih belum memenuhi kualifikasi guru dan beberapa guru yang belum melakukan pendidikan Profesi Guru (PPG). Guru memiliki hambatan dalam kedisiplinan waktu. Solusi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan internal maupun eksternal, seminar dan evaluasi internal.

Kesimpulan yang diperoleh adalah profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan peran sebagai guru dengan baik. Guru berusaha merancang dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan berbagai bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk peserta didik. Guru dapat menggunakan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan semua tugasnya dengan profesional. Upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan internal maupun eksternal, seminar dan mengadakan evaluasi internal.

PENDAHULUAN

Salah satu tenaga profesional adalah guru yang memegang peranan cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dengan lebih spesifik guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 1 tentang guru profesionalisme bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 8 dan 9, yaitu bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yaitu diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau Program Diploma (D.IV).

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru bisa disebut berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, seperti: fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat pula dari semangat dan gairah mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Dari segi hasil, bisa disebut berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, guru SD Alam Akhdor Insan Mulia dituntut untuk memberikan tauladan baik yang berakhlakul kharimah untuk siswa-siswinya dengan memberikan peringatan dan konsekuensi yang mendidik jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Siswa-siswi SD Alam Akhdor Insan Mulia di didik untuk selalu berkata baik, sopan dan tidak kasar. Terbukti selama melakukan observasi, peneliti tidak pernah menyaksikan ada siswa yang berkata kasar kepada temannya dan selalu berkata baik dengan menggunakan kata “*permisi*” dan “*terimakasih*”. Dan guru di SD Alam Akhdor Insan Mulia menegur siswa-siswinya dengan menggunakan kata “*maaf*”, “*silahkan*” dan “*tolong*”.

SD Alam Akhdor Insan Mulia terdapat tenaga pengajar yang berkompeten, salah satu yaitu guru yang telah bersertifikasi. Namun sebagian besar guru di SD Alam Akhdor Insan Mulia rata-rata belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan kompetensi. Guru memang diharuskan memiliki kualifikasi S1 dan bersertifikat sebagai pendidik, akan tetapi pada realita sekarang banyak guru yang kurang profesional dalam proses belajar mengajar. Mereka hanya memberikan materi setelah itu langsung mengerjakan evaluasi atau worksheet. Dengan mengadakan pembinaan, pelatihan dan seminar dalam upaya ini dapat membantu guru dalam meningkat profesionalisme guru. Namun pada kenyataannya belum menunjukkan hasil maksimal. Terlebih pada SD Alam Akhdor Insan Mulia Depok yang baru dalam tahap perkembangan

KAJIAN LITERATUR

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* yang berarti pekerjaan atau karier. Profesional berasal dari kata profesional, yaitu hubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas seseorang yang profesional.¹ Profesional menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.² Dengan demikian profesionalisme merupakan

¹ Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm: 2.

² Iwan Wijaya, *Professional Teacher; Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm: 12.

profesi yang diiringi dengan keahlian, keterampilan, kepandaian dalam menjalankan segala tugas pokok profesinya.

Guru merupakan pendidik atau agen pembelajar (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.³ Guru merupakan komponen utama dalam bidang Pendidikan yang memiliki peran penting dan meliputi dari perencanaan, pelaksanaan ataupun pengembangan kurikulum. Guru merupakan salah satu komponen terpenting yang sangat strategis dan banyak mengambil peran didalam proses pendidikan secara luas, khususnya dalam pendidikan sekolah. Guru merupakan komponen dalam penyelenggaraan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).⁴

Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.⁵ Dengan demikian pengertian profesionalisme guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kata lain, guru yang dipekerjakan dalam melaksanakan profesinya dapat di sebut guru yang profesional. Untuk menjadi guru profesional memerlukan waktu yang cukup lama. Mulai dari proses penguasaan materi akademik, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang keguruan, memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas keterampilan dan keilmuannya sampai dengan praktek bertahun-tahun di lapangan.

Berdasarkan Asean Programme of Education Innovation (APEID) komponen-komponen ciri-ciri guru profesional adalah :

1. Menghubungkan murid dengan kebudayaan lingkungan.
2. Membimbing ke arah berpikir ilmiah.
3. Merupakan sumber ilmu pengetahuan tertentu dengan belajar seumur hidup.
4. Mengorganisasikan belajar murid-murid, sebagai promotor, sebagai fasilitator, sebagai organisator, sebagai korektor dan sebagai manager belajar murid.
5. Sebagai pembimbing atau penghubung anak terhadap lingkungannya yang masih kabur.
6. Mengembangkan filsafat moral anak dan pandangan positif terhadap dunia.
7. Mengembangkan kreativitas dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi masa yang akan datang.
8. Sebagai koordinator lembaga-lembaga non formal di luar sekolah/madrasah.
9. Sebagai petugas pendidikan sosial.
10. Mengintegrasikan pengetahuan untuk kepentingan sekolah/madrasah dan masyarakat.⁶

³ Irjus Indrawawan, dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm: 01.

⁴ Iskandar Agung, *Op.Cit*, hlm: 54.

⁵ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm: 12.

⁶ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm: 115.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ciri-ciri guru profesional yakni seorang guru yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Seorang guru profesional dapat memberikan bekal peserta didik dalam memecahkan masalah, menghadapi tantangan di dunia luar dan mengembangkan potensi peserta didik.

Usaha profesioalisasi guru merupakan hal mutlak karena unik dan istimewaanya profesi guru. Seorang guru harus terus berupaya meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya dalam mengolal pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*) dan keterampilan dalam hidup harmonis (*learning to live together*).

Dengan demikian strategi peningkatan profesionalisme guru⁷ antara lain:

1. Berpartisipasi didalam pelatihan atau in service training.

Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan salah satu bentuk pelatihan Pre-service atau in-service. Kegiatan ini menitik beratkan evaluasi performan nyata suatu kompetensi tertentu dari peserta pelatihan.

2. Membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya.

Dengan membaca dan memahami banyak jurnal atau makalah lainnya dalam bidang pendidikan yang terkait dengan profesi guru, maka guru dengan sendirinya dapat mengembangkan profesionalisme dirinya.

3. Berpartisipasi didalam kegiatan ilmiah.

Pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga keutakhiran (up to date) hal-hal yang berakaitan dengan profesi guru. Tujuan ini adalah menyajikan berbagi informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu.

4. Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan seorang guru melalui kerjasama atau tidak dengan guru lainnya dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi meningkatkan profesionalisme guru.

5. Partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional.

Ikut serta menjadi anggota organisasi profesional juga akan meningkatkan profesionalisme guru. Organisasi profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat.

6. Kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah.

Pertemuan dengan cara formal maupun informal untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk bekerja sama berbagai kegiatan lain (mislanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program sekolah) dengan kepala sekolah, orang tua peserta didik (komite sekolah). Berpartisipasi di dalam berbagai kegiatan dapat menjaga mengaktifkan

⁷ Rusdiana Husaini, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 nomor 2, 2018, hlm: 11-12

pikiran dan membuka wawasan yang luas dan terus menerus memperoleh informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan/pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yakni: berpartisipasi didalam pelatihan atau in service training, membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya, berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah, melakukan penelitian, partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional, kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tolyor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁸ Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek peneliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung yang dilakukan terhadap subjek di tempat terjadi atau berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berupa catatan-catatan lapangan yang dilihat atau diamati oleh peneliti

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh dewan guru dalam menjalankan profesionalisme profesinya. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan wakil direktur yayasan dan kepala sekolah terkait dengan profesionalisme guru. Dengan demikian yang subjek diwawancarai oleh peneliti yakni dewan guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017), hlm: 4

⁹ Ditha Prasanti, "Jurnal Lontar", *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, (v0. 6, no. 1, 2018) hlm 16

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang profil SD Alam Akhdhor Insan Mulia Tapos, Depok dan data guru. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interpretatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Moleong¹⁰ proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi profesionalisme guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia

Terwujudnya guru profesional dengan adanya peningkatan kualifikasi guru atau penyetaraan pendidikan dan bersertifikasi sebagai pendidik. Selain itu memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan profesi keguruannya dengan profesional sehingga menjadi pendidik yang profesional dalam mengajar, mendidik, membimbing dan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pribadi seorang guru tidaklah mudah, karena hal tersebut memerlukan proses yang cukup panjang dan biaya yang cukup banyak.

Sesuai hasil wawancara diketahui bahwa kondisi profesionalisme guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia bahwa memiliki kualifikasi cukup rendah, terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa dari 15 guru yang mengajar, hanya satu guru yang sudah sertifikasi guru dan masih banyak guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang linier sehingga belum melaksanakan pendidikan profesi guru (PPG). Dalam hal ini, guru di sekolah ini masih ada beberapa yang kuliah strata 1 (S1) dengan berbagai jurusan meskipun dengan demikian ada juga beberapa guru yang masih kuliah dengan mengambil jurusan PGSD. Terlihat dari kecakapan guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia yang rendah dalam mengimplementasikan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran kembali. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila guru memulai dengan tepat waktu dalam hal ini bersangkutan dengan kedisiplinan guru yang harus diperhatikan di SD Alam Akhdhor Insan Mulia.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti mendeskripsikan bahwa guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia dalam penggunaan metode pembelajaran masih kurang bervariasi. Terlihat dari hasil wawancara, bahwa guru lebih suka menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dalam hal ini guru mengalami

¹⁰ Moleong, *Ibid*, hlm: 247.

problematika selama pembelajaran daring bahwa tidak dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Dengan faktor lain guru memilih untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik selama pembelajaran daring. Dengan demikian guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia belum menerapkan metode pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang ada.

Kondisi profesionalisme guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia dalam mengelola kelas (manajemen kelas) masih lemah atau belum rapi. Terbukti dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti bahwa buku administrasi kelas yang dimiliki setiap wali kelas belum terisi dengan baik, seperti: pencatatan data nilai peserta didik, absensi kehadiran peserta didik, data diri peserta didik, catatan anekdot atau catatan perkembangan potensi peserta didik, dll. Guru di SD Akhdhor Insan Mulia memiliki kedekatan yang baik terhadap peserta didik ketika dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru mampu menjalin hubungan yang baik terhadap peserta didik sehingga kedekatannya terlihat seperti orangtua dengan anaknya.

Guru juga harus memiliki jiwa sabar, disiplin, santun, empati dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Dalam hal ini hubungan guru dengan wali murid di SD Alam Akhdhor Insan Mulia berbanding terbalik dengan hubungan guru dengan peserta didik, terbukti dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa guru memiliki kompetensi sosial yang rendah dengan faktor lain bahwa guru memiliki rasa segan dan kurang percaya diri untuk menghadapi maupun berinteraksi dengan wali murid. Dengan alasan faktor lain bahwa guru memiliki rasa takut dan tidak ingin menjumpai wali murid yang kritis terhadap program-program kelas, kegiatan belajar mengajar, dll.

Selain itu guru mampu bekerja dalam usaha mencapai pendidikan (tujuan Intruksional)sekolah. Dengan ini terlihat kondisi kompetensi profesionalisme guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia memiliki standar kompetensi profesional yang cukup baik dalam hal memahami standar kompetensi, standar isi pelajaran, mengembangkan pembelajaran daring yang sesuai dengan bentuk penugasan yang mudah dilakukan oleh peserta didik di rumah. Terlihat dari data RPP atau daily plan, list to do, dan semester plan yang dibuat oleh guru bahwa guru meminimalisir bentuk kegiatan berat bagi peserta didik. Seharusnya ada kegiatan observasi siswa, eksplor lingkungan sekitar, mengambil sampah sekitar sekolah dan mengolahnya menjadi eecobrik, dll. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan selama pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru menggantikan kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut diganti dengan mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan membuat project bersama orang tua atau belajar bersama orangtua (BBO) yakni seperti memasak bersama orang tua di rumah, merawat tanaman di rumah bersama orang tua, mengembangkan kemandirian peserta didik atas penilaian orangtua,dll.

Peran guru sebagai model dan teladan yang baik bahwa guru memiliki sikap baik, menggunakan gaya bicara yang sopan santun, pakaian, gaya hidup baik ,dll. Namun tidak semua aspek diatas terpenuhi dengan baik oleh guru SD Alam Akhdhor Insan Mulia. Bahwa masih ada beberapa guru yang menggunakan pakaian yang tidak memenuhi standar syar'i, beberapa guru ikhwan terkadang mengajar menggunakan kaos outdoor sekolah dan beberapa guru akhwat masih ada

yang tidak memakai kaos kaki dan berpakaian belum syar'i. Bahwa guru telah memiliki seragam yang diberikan oleh pihak Yayasan Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia memiliki gaya hidup yang kurang baik. Dengan demikian tugas dan peran guru harus menjadi model dan teladan baik sehingga dapat memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya dan menciptakan generasi yang berakhlakul kharimah sebagaimana

Seorang guru harus memiliki standar profesionalisme dalam mengetahui kemampuan dan faktor yang mempengaruhi belajar siswa bahwa memiliki titik capaian yang berbeda-beda. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan keahlian yang berhubungan erat dengan prinsip struktur kurikulum sehingga dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan mengetahui potensi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia menerapkan ide-ide dasar, nilai-nilai dasar yang sesuai dengan kurikulum sekolah alam dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring. Sebanding lurus dengan teori standar profesionalisme guru bahwa "Guru mengetahui, memahami dan menerapkan ide-ide dasar, nilai dasar, prinsip dan struktur kurikulum."

2. Hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia

a. Rendahnya kedisiplinan guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia yakni rendahnya kedisiplinan guru dan sarana prasarana sekolah yang tidak memadai. Kedisiplinan guru dapat diartikan sebagai ketaatan guru dalam melaksanakan tata tertib keguruan baik yang berkaitan dengan tugasnya kepada atasan, maupun yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab dalam mendidik dan membimbing siswa-siswinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah bahwa guru sering menunda dalam membuat RPP hingga melewati batas waktu pengumpulan, hingga Kepala Sekolah memberikan teguran tegas untuk guru agar menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Kedisiplinan guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia yang kurang baik dalam memakai seragam, bahwa terbukti dari hasil observasi peneliti beberapa guru yang tidak memakai baju seragam. Salah satu yang membedakan bagi seorang guru dengan pegawai lain adalah pakaiannya. Oleh karena itu semestinya jika seorang guru berpakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah serta berpenampilan baik. Kemudian kedisiplinan guru terhadap waktu kehadiran dan kepulangan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sekolah memberikan peraturan guru di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai kecuali untuk guru piket hadir di sekolah 25 menit sebelum pelajaran dimulai. Dan kepulangan guru di sekolah 5 menit setelah siswa pulang dan untuk guru piket 15 menit setelah siswa pulang. Dengan demikian banyak guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia yang belum menaati peraturan sekolah terkait waktu kehadiran guru di sekolah. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara, bahwa guru masih terlambat datang ke sekolah hingga 10 menit setelah pelajaran dimulai dan berdasarkan hasil catatan absensi

kehadiran guru terbukti setiap hari terdapat 3-5 guru yang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia sebelum mengajar tidak melakukan absensi kehadiran peserta didik. Terlihat dari guru atau wali kelas ketika memulai pembelajaran tidak mengabsensi peserta didik melainkan langsung membahas materi yang akan di pelajari, sehingga mempengaruhi kepedulian dan perhatian guru terhadap peserta didik serta guru tidak memiliki pencatatan absensi peserta didik yang akurat.

Guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia masih jauh dari standar profesional guru. Terbukti dari hasil wawancara bahwa catatan penilaian peserta didik tidak tersusun dengan rapi oleh guru. Kecerobohan guru dalam menyusun hasil catatan penilaian yakni guru menulis hasil catatan penilaian di selembur kertas HVS, dibuku kecil, dll. Bahwa sekolah telah menyediakan buku penilaian perkembangan peserta didik namun tidak digunakan dengan baik oleh guru. Hal ini perlu adanya ketertiban dan kedisiplinan guru dalam memelihara catatan penilaian siswa secara efektif dan rapi.

b. Penunjang sarana dan prasarana kurang memadai

Faktor penentu pada SD Alam Akhdhor Insan Mulia adalah kualitas pendidikan yang baik selain ditentukan oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga factor kenyamanan sarana prasarana juga sangat menunjang terbentuknya profesionalisme guru dalam menjalankan profesinya dan mempengaruhi kualitas pendidikan yang baik. Kondisi sekolah sudah memenuhi standar nasional khususnya ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang multimedia, ruang tata usaha, lahan gardening, playground. Meskipun demikian ruang kelas belum dilengkapi tempat cuci tangan, ruang laboratorium IPA, tidak adanya peralatan pendidikan dalam Lab. IPA, sarana ruang guru kurang luas sehingga rasio dengan jumlah guru tidak memadai, buku referensi dalam ruang perpustakaan belum lengkap, ruang TU masih kurang luas, perlengkapan konseling belum lengkap serta Sekolah belum memiliki kelengkapan sistem proteksi pasif dan aktif terhadap bahaya petir dan kebakaran.

Dalam hal ini sarana dan prasana SD Alam Akhdhor Insan Mulia masih memiliki kekurangan yakni terutama dalam ruang laboratorium IPA dan peralatan Lab. IPA yang belum ada dan peralatan penunjang pembelajaran yang belum lengkap seperti: globe bumi hanya ada satu, papan mading belum tersedia di setiap kelas, dll. Dalam hal ini terlihat guru mengalami hambatan dalam mengajar, bahwa guru tidak dapat memberikan penjelasan langsung atau praktek langsung dengan peralatan laboratorium IPA melainkan dengan menggunakan metode lain yakni memberikan video pembelajaran mengambil sumber youtube. Dengan ini membuat pasif peserta didik dalam belajar dan kurang nya daya tarik dan antusias peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini guru profesional mampu memberikan solusi terhadap keterbatasan media belajar yang diberikan sekolah sehingga perlu guru adanya inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia

a. Sekolah mengadakan program khusus

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan bahwa sekolah berupaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan program “guru belajar”. Program tersebut sudah berjalan selama tiga bulan terakhir dan dilaksanakan sepekan sekali setiap hari senin dengan pertemuan secara formal. Diadakan program “guru belajar” memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan wawasannya dengan memberikan pengetahuannya kepada rekan guru yang lain. Selain itu sekolah mengadakan program “evaluasi internal per-unit” atau rapat

Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru SD Alam Akhdhor Insan Mulia dalam proses belajar mengajar. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah kedisiplinan guru, pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik.

b. Meningkatkan kedisiplinan guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan, terutama disiplin waktu. Adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, terutama dalam menghargai waktu, sebab waktu sangat penting bagi guru serta mengembangkan potensi yang ada pada guru di madrasah. Kepala sekolah harus berupaya menanamkan disiplin guru. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Pembinaan kedisiplinan disampaikan dalam rapat dengan harapan guru melaksanakan aturan yang sudah yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang memiliki masalah dengan kedisiplinan terutama kedisiplinan kehadiran, sekolah memberikan peraturan tegas terhadap guru. Guru mendapatkan surat peringatan ke-1 (SP 1) jika guru melakukan keterlambatan 3 kali selama 1 bulan. Jika guru masih terlambat sebanyak 3 kali dalam satu bulan maka sekolah akan memberikan surat peringatan ke-2 (SP 2). Dengan ini sekolah ingin memberikan kesempatan guru untuk memperbaiki kedisiplinannya. Berdasarkan observasi peneliti, cukup banyak guru yang pernah mendapatkan surat peringatan dari sekolah hanya sampai surat peringatan ke-2 (SP 2) dan sangat sedikit guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia mendapatkan surat peringatan ke-3 (SP 3) hingga mengalami pemecatan dari sekolah. Dalam hal ini, peraturan dibuat oleh sekolah agar dijadikan contoh mereka tidak melanggar aturan yang sudah ada dan sadar dengan sendirinya.

c. Guru mengikuti pelatihan dan seminar

Keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan tentang kependidikan merupakan cara kedua yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Walaupun tugas utama seorang guru adalah mengajar, namun tidak ada salahnya dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalismenya

juga perlu dilengkapi dengan kemampuan meneliti dan menulis artikel/buku. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) Kepala Sekolah menilai ketidakefisien pelatihan secara online. Menurut Kepala Sekolah perlu adanya tindakan atau upaya dalam mengembangkan wawasan guru dan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan persemester untuk guru dengan mendatangkan para ahli atau mentor khusus, seperti: pelatihan Bahasa Bunda Bahasa Cinta (BBBC), pelatihan bengkel baca tulis, pelatihan Belajar Bersama Alam (BBA). Dengan ini dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu adanya “kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah, pertemuan dengan cara formal maupun informal untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk bekerja sama berbagai kegiatan lain (mislanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program sekolah) dengan kepala sekolah, orang tua peserta didik (komite sekolah).

Keikutsertaan dalam seminar merupakan solusi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Tampaknya hal ini merupakan cara yang paling diminati dan sedang menjadi trend para guru dalam era sertifikasi. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk guru dapat menjadi wahana yang baik untuk mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut bidang ilmu dan profesinya sebagai guru.

d. Strategi peningkatan profesionalisme guru

Guru di SD Alam Akhdhor Insan Mulia memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai guru yakni dengan meningkatkan literasi baca, mengikuti seminar secara pertemuan formal maupun tidak formal, mengikuti pelatihan-pelatihan, ikut aktif dalam organisasi-organisasi yang dapat memperluas jaringan sosial sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi tertentu terutama mengembangkan wawasan, memperbanyak jaringan persahabatan dengan sekolah lain sehingga dapat saling bertukar pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan guru bersosialisasi dengan baik kepada wali murid serta masyarakat sekitar dengan tujuan mempererat hubungan dengan guru. Bahwa “partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional, ikut serta menjadi anggota organisasi profesional juga akan meningkatkan profesionalisme guru. Organisasi profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat.”¹¹

Profesionalisme guru menentukan keberhasilan proses pendidikan, sebab guru adalah Sumber Daya Manusia dan salah satu faktor utama yang menjalankan sumber-sumber daya lainnya. Kesadaran terhadap profesi berimbas pada kinerja yang dilakukan oleh para guru, apalagi dibarengi dengan kesadaran spiritual. Dalam Islam posisi guru sebagai bagian dari “pewaris ilmu Nabi. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus

¹¹ *Ibid.*

mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat.

KESIMPULAN

1. Profesionalisme guru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan perannya sebagai guru, akan tetapi tidak bisa dipungkiri dalam menjalankan tugas tersebut masih ada kekurangan.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui, dalam upaya peningkatan profesionalisme guru terdapat hambatan diantaranya: latar pendidikan guru belum memenuhi kualifikasi, kedisiplinan guru dan kurangnya penunjang sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
3. Upaya mengantisipasi kendala tersebut adalah sekolah mengadakan pelatihan internal dan memilih guru yang berkompeten yang diikutkan pelatihan eksternal agar guru tersebut mampu mengajarkannya ke guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini, Rusdiana *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 nomor 2, 2018
- Indrwawan, Irjus dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020)
- Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017)
- Octavia, Shilphy Afiattresna *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Prasanti, Ditha “Jurnal Lontar”, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, (v0. 6, no. 1, 2018)
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Uno, Hamzah B. Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Wijaya, Iwan *Professional Teacher; Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)